

Pemulihan Warisan Budaya: Desain Laboratorium Filologi sebagai Pusat Pembelajaran Manuskrip Keislaman Jawa Pesisir di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Darisy Syafaah¹, Nurul Baiti Rohmah^{1,*}, Uman Rejo²

¹Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Timor Nusa Tenggara Timur, Kefamenanu, Indonesia

*nurulbaitirohmah@gmail.com

Received: 3 November 2023; Revised: 29 February 2024; Accepted: 19 March 2024

Available online: 4 June 2024

How to cite (APA): Syafaah, D., Rohmah, N. B., & Rejo, U. (2024). *Pemulihan Warisan Budaya: Desain Laboratorium Filologi sebagai Pusat Pembelajaran Manuskrip Keislaman Jawa Pesisir di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*. *HUMANIKA*, 31(1), 1-15. <https://doi.org/10.14710/humanika.v31i1.59364>

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.14710/humanika.v31i1.59364>

Abstract

This scientific study aims to explore, express, and reveal a prototype design for the philology laboratory at the Faculty of Ushuluddin, Adab, and Dakwah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung campus, as a learning resource for coastal Javanese Islamic manuscripts. To realize this mission, this study was designed using research and development (R & D), while the development model used ADDIE, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. The results and discussion are as follows: First, the Philology Laboratory space is designed with a contemporary, modern concept, prioritizing comfort, a more specific/special space, all-technological and contextual. Second, the position of space in the design of the Philology Laboratory has been arranged by the concept of andragogy, or adult learning. Third, this special space design is prepared as a bridge for gathering and meeting people who study coastal Javanese Islamic manuscripts, a research center, and a reference source regarding ancient Islamic manuscripts. Fourth, the response from fellow lecturers and students was very positive regarding the design for developing this philology laboratory.

Keywords: development design; philology laboratory; islamic manuscripts; coastal java

Abstrak

Kajian ilmiah ini bertujuan untuk menggali, mengekspresikan, dan mengungkapkan desain prototipe untuk laboratorium Filologi di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai sumber belajar manuskrip keislaman Jawa pesisir. Untuk mewujudkan misi tersebut, maka kajian ini didesain menggunakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R & D) sedangkan model pengembangannya menggunakan ADDIE, yakni *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Hasil dan bahasan sebagai berikut. Pertama, ruang laboratorium Filologi ini didesain dengan konsep kekinian, modern, memprioritaskan kenyamanan, ruang lebih spesifik/khusus, serbateknologi, dan kontekstual. Kedua, posisi ruang dalam desain laboratorium Filologi ini telah ditata sesuai dengan konsep pembelajaran andragogi atau pembelajaran orang dewasa. Ketiga, desain ruang khusus ini disiapkan sebagai jembatan berkumpul dan bertemunya orang yang belajar manuskrip keislaman Jawa pesisir, pusat riset, dan sumber referensi tentang naskah kuno keislaman. Keempat, respon dosen sejawat dan mahasiswa sangat positif terhadap desain pengembangan laboratorium Filologi ini.

Kata Kunci: desain pengembangan; laboratorium filologi; manuskrip keislaman; jawa pesisir

Pendahuluan

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) adalah salah satu fakultas unggulan yang terdapat di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah (SATU) Tulungagung. Pada fakultas ini terdapat dua belas program studi, yakni S-1 Tasawuf Psikoterapi, S-1 Aqidah dan Filsafat Islam, S-1 Ilmu Alquran dan Tafsir, S-1 Bahasa dan Sastra Arab, S-1 Komunikasi dan Penyiaran Islam, S-1 Bimbingan Konseling Islam, S-1 Psikologi Islam, S-1 Sejarah Peradaban Islam, S-1 Sosiologi Agama, S-1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, S-1 Ilmu Hadis, dan S-1 Manajemen Dakwah (Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 2021a). Masing-masing program studi tersebut memiliki visi unggulan untuk menghasilkan sarjana masa depan yang berwawasan luas, kritis, transformatif, dan unggul dalam kajian budaya Islam Jawa (Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 2021b). Artinya, pendekatan sosial-budaya Islam Jawa menjadi pegangan untuk memperkokoh keilmuan pada setiap program studi yang terdapat di fakultas ini. Ruang lingkup dalam ranah pendekatan tersebut akan terus berkembang secara terus-menerus mengikuti berbagai isu atau fenomena yang terjadi di masyarakat, sehingga pendekatan tersebut tidak hanya dilihat secara monodisipliner semata, bahkan sampai ke ranah yang lebih luas, yakni dalam perspektif lintas disiplin, mulai dari interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner. Tentunya dengan melihat perkembangan teks dan konteks terhadap berbagai isu atau fenomena yang terjadi di masyarakat.

Kampus UIN SATU Tulungagung merupakan kampus unggulan di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki tiga tujuan besar sebagai perguruan tinggi keagamaan Islam di Indonesia. Pertama, menyiapkan lulusan yang memiliki karakteristik keagungan akhlakul kharimah, kearifan spiritual, keluasan ilmu pengetahuan, kebebasan intelektual dan profesional. Kedua, melakukan penelitian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman untuk transformasi sosial-budaya yang berbasis nilai-nilai toleransi dan moderasi. Ketiga, menyebarkan ilmu-ilmu keislaman dan ilmu lainnya, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024). Ilmu-ilmu keislaman yang dikembangkan dalam kampus ini bukanlah ilmu-ilmu keislaman yang tidak kontekstual, melainkan ilmu-ilmu keislaman tersebut digali melalui potensi lokal yang terdapat di daratan tanah Jawa. Oleh karena itu, pendekatan sosial-budaya Islam Jawa di kampus ini menjadi salah satu metodologis yang digunakan untuk memecahkan berbagai isu atau fenomena keislaman yang ada dan menjawab berbagai problematika di masyarakat. Dengan demikian, penguatan identitas keislaman Jawa sebagai ruang lingkup keilmuan di kampus ini bisa menjadi kokoh, tangguh, terformulasi, terkonstruksi, dan terkaji secara mendalam sebagai ilmu sosial-humaniora yang kontekstual, baik secara interdisipliner, multidisipliner, bahkan transdisipliner sehingga bisa membawa perubahan sosial-budaya bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Manuskrip keislaman merupakan salah satu bentuk artefak masa lalu yang sampai saat ini masih ada. Ia menjadi produk budaya yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar keislaman, baik keislaman dalam tingkat lokal atau regional, negara, nusantara, maupun dunia. Mengenai pentingnya manuskrip sebagaiinggalan kebudayaan yang mengandung nilai-nilai di berbagai bidang kehidupan, sudah banyak diurai oleh para sarjana (Fathurahman et al., 2010; Soeratno, 1997; Subadio, 1991; Sudewa, 1984). Di dalam manuskrip keislaman terkandung banyak hal untuk keberlangsungan hidup manusia. Sebagai produk budaya peninggalan masa lalu, manuskrip keislaman mampu memberikan informasi dan ilmu pengetahuan tentang berbagai aspek kehidupan sosial-budaya masa lampau seperti

ekonomi, politik, sosial, budaya, pengobatan tradisional, sejarah, gejala bencana alam, agama, ramalan, dan sebagainya. Selain itu, informasi tersebut tidak hanya berkisah tentang masa lalu semata, melainkan informasi dalam manuskrip masih relevan diterapkan untuk era sekarang (Rohmah & Rejo, 2024). Kandungan makna yang terdapat di dalamnya juga memiliki korelevansian untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Itu semua dipelajari dalam filologi, yakni suatu pengetahuan tentang sastra, sastra dalam arti luas, yang mencakup bidang kebahasaan, kesastraan dan kebudayaan (S. B. dkk Baried, 1994) termasuk manuskrip keislaman.

Mengingat keberfaedahan dan keunggulan ilmu filologi dalam keagamaan Islam, maka mata kuliah Filologi diberikan di sebagian besar program studi yang berada di FUAD kampus UIN SATU Tulungagung. Filologi sebagai ilmu pengetahuan tentang segala sesuatu yang pernah diketahui orang (S. B. Baried, 1985). Sampai sekarang, banyak mahasiswa kampus ini yang menjadikan manuskrip keislaman sebagai objek penelitian tugas akhirnya dengan membedah menggunakan pendekatan keilmuan sesuai bidang studi yang dipilihnya. Selain itu, dalam Petunjuk Teknik Program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Tahun Anggaran 2023, dijadikan sebagai salah satu tematikal prioritas penelitian untuk tahun anggaran 2018—2028, terutama yang berkaitan dengan studi Islam dan integrasi keilmuan (Keputusan Dirjen Pendidikan Islam, n.d., 2023). Ada dua subtema yang prioritas dalam penelitian tersebut, yakni tentang teks suci dalam agama-agama, serta sejarah, arkeologi, dan manuskrip.

Laboratorium Filologi merupakan salah satu sarana atau sumber belajar untuk memfasilitasi dalam mempelajari manuskrip keislaman Nusantara. Laboratorium ini tidak hanya diperuntukkan untuk mahasiswa semata, melainkan berbagai peneliti yang menaruh perhatian pada manuskrip keislaman Nusantara. Hal ini dalam rangka memberi bekal *life skills* pada mahasiswa agar dapat menghadapi tantangan perubahan sosial dan memberi manfaat bagi masyarakat luas (Riyadi, 2019). Di Indonesia, satu-satunya perguruan tinggi yang memiliki laboratorium Filologi secara khusus adalah Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Tidak hanya menyimpan manuskrip, di laboratorium ini juga disimpan beberapa koleksi hasil penelitian yang mengkaji naskah-naskah kuno di Nusantara, baik yang berbentuk laporan hasil penelitian oleh dosen, tugas akhir mahasiswa S-1 berbentuk skripsi, S-2 berbentuk tesis, maupun S-3 berbentuk disertasi. Bahkan, beberapa katalog manuskrip-manuskrip Nusantara pernah diterbitkan oleh Universitas Indonesia (Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1997) berkat adanya laboratorium ini, yang menjadi tempat diskusi, membedah, serta bertemunya filolog-filolog Indonesia yang memiliki fokus kepakaran tentang filologi. Hal ini bertujuan agar manuskrip-manuskrip tersebut terkatologkan dengan baik, sehingga ketika membutuhkan bisa tercover dan tidak sulit untuk menelisisnya mengingat perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih (Rohmah et al., 2023).

Penelitian ini akan membahas tentang desain laboratorium Filologi di FUAD UIN SATU Tulungagung yang ditujukan sebagai sumber belajar manuskrip keislaman Jawa Pesisir. Sepanjang pengetahuan kami, belum ada satu pun kajian khusus yang membuat desain pengembangan sebagaimana kajian ilmiah ini dikerjakan. Oleh karena itu, desain pengembangan yang akan menghasilkan prototipe laboratorium Filologi ini dapat dijadikan sebagai salah satu solusi terbaik untuk mahasiswa kampus ini yang belajar Filologi, yakni dengan dimilikinya laboratorium Filologi yang komprehensif dan nyaman untuk belajar manuskrip keislaman Jawa pesisir.

Dalam praktik implementasinya, laboratorium Filologi yang digagas dan didesain pengembangannya untuk FUAD kampus ini memiliki peran penting, di antaranya sebagai berikut. Pertama, memfasilitasi pelaksanaan praktikum bagi mahasiswa yang belajar tentang kajian budaya Islam Jawa, terutama mata kuliah yang berkaitan dengan filologi, studi naskah Jawa, studi huruf dan aksara, sumber sejarah Islam, kebudayaan Jawa, manuskrip keislaman pesisir Jawa, filologi nusantara, digitalisasi manuskrip kuno, konservasi dan preservasi naskah-naskah kuno, dan semua mata kuliah yang berkaitan dengan manuskrip keislaman. Mengingat manuskrip keislaman bisa dijadikan sebagai modal untuk memahami sumber peradaban dan kebudayaan Islam, sumber ajaran Islam, sumber sejarah Islam, dan seterusnya. Kedua, memfasilitasi perkuliahan beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan manuskrip keislaman Jawa pesisir. Ketiga, memfasilitasi penelitian yang dilakukan oleh dosen, mahasiswa, dan peneliti lainnya yang memiliki minat terhadap manuskrip keislaman Jawa pesisir, baik di tingkat program sarjana, magister, maupun doktor. Keempat, mendukung kegiatan kompetisi keilmuan yang dimiliki mahasiswa FUAD UIN SATU Tulungagung baik dalam kancah lokal atau regional, nasional, maupun global atau mancanegara.

Kajian ini didesain menggunakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R & D). Misi utamanya yakni untuk membuat desain laboratorium Filologi sebagai sumber belajar manuskrip keislaman Jawa pesisir di FUAD kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Desain pengembangan tersebut akan menghasilkan produk desain yang efektif, efisien, maksimal, dan tepat guna sebagai sumber belajar mahasiswa yang nyaman berbentuk prototipe. Prototipe tersebut bisa dijadikan sebagai dasar kebijakan institusi untuk merealisasikan dan mewujudkannya dalam bentuk yang konkret. Untuk model pengembangannya menggunakan model ADDIE, yang merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Manuskrip keislaman yang ada merupakan produk budaya yang membutuhkan perawatan khusus, tidak sembarangan, sehingga perlakuannya juga khusus. Hal ini bertujuan agar produk budaya tersebut tidak rusak. Apalagi jika produk budaya tersebut masih menjadi koleksi pribadi perorangan yang tidak memahami tentang ilmu perawatan naskah kuno, maka naskah produk budaya tersebut akan mengalami kerusakan yang parah. Oleh karena itu, dengan adanya laboratorium Filologi di FUAD kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung bisa mewujudkan dan merealisasi tujuan utamanya, yakni memfasilitasi, melindungi, menjaga, merawat, dan mengkajinya agar tetap hidup dan bermakna untuk kemaslahatan umat manusia di dunia ini baik dalam kancah regional, nasional, bahkan global atau mancanegara.

Kontribusi yang diberikan melalui kajian ini dibedakan menjadi dua, yakni secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, kajian ini berkontribusi besar dalam konteks keilmuan, keislaman, keindonesiaan, dan juga kemanusiaan secara umum. Dalam konteks keilmuan, kajian ini memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengkajian manuskrip keislaman, atau yang dikenal dengan filologi. Sebagai ilmu langka yang ada di Indonesia, sudah seharusnya FUAD kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memiliki laboratorium Filologi ini sehingga dapat dijadikan sumber belajar yang intensif tentang manuskrip keislaman Jawa pesisir. Selain itu, manuskrip yang ada di pesisir Selatan Jawa Timur ini dapat disimpan dan terawat dengan baik, khususnya manuskrip yang masih menjadi koleksi pribadi karena merawat manuskrip tidak mudah, butuh perawatan, dan perlakuan khusus.

Dalam konteks keislaman, kajian ini memberi kontribusi sebagai sarana untuk melestarikan, menjaga, dan merawat manuskrip keislaman yang ada di pesisir Selatan Jawa Timur. Jika pemilik naskah kesulitan dalam merawat naskah yang dimiliki, maka dengan

adanya laboratorium Filologi ini bisa menjadi tempat untuk merawatnya. Dengan demikian, desain pengembangan dalam kajian ini bisa menjadi langkah strategis untuk mewujudkan misi utama tersebut, sehingga jika bisa direalisasikan, laboratorium Filologi ini akan menjadi sarana belajar yang efektif dan efisien digunakan sebagai sumber belajar manuskrip keislaman Jawa pesisir. Tidak hanya sebagai sumber belajar untuk internal kampus saja, melainkan tidak menutup kemungkinan, yang berada di luar kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung bisa memanfaatkan laboratorium ini sebagai sumber belajar.

Dalam konteks keindonesiaan, kajian ini memberi kontribusi sebagai tempat untuk melestarikan, merawat, dan melindungi naskah-naskah kuno terutama yang ada di Jawa pesisir, bahkan tidak menutup kemungkinan manuskrip lainnya yang ada di luar Jawa bisa diletakkan di tempat ini sebagai sarana bagi mahasiswa atau pengkaji naskah untuk belajar di tempat ini. Bahkan dengan adanya laboratorium ini bisa dijadikan sumber penghubung dengan pemerhati naskah atau filolog lainnya yang ada di mancanegara. Manuskrip yang akan disimpan di laboratorium ini tidak hanya manuskrip yang menarasikan tentang tradisi kejawaan saja, melainkan berbasis keislaman Jawa lebih diprioritaskan.

Dalam konteks kemanusiaan secara umum, kajian ini memberi kontribusi untuk melindungi dan menjaga keberadaan naskah Nusantara. Di dalam naskah-naskah tersebut terdapat mutiara berharga yang dihasilkan melalui pengetahuan lokal nenek moyang terdahulu. Banyak sekali ajaran-ajaran moralitas, ibadah, kebaikan, pengobatan yang terkandung di dalam manuskrip-manuskrip kuno semacam itu. Pemilik naskah tidak memiliki pengetahuan lebih untuk merawat dan melindunginya, sehingga dengan adanya desain pengembangan untuk laboratorium Filologi ini bisa membantu dalam merawat dan melindungi naskah-naskah koleksi pribadi tersebut, sehingga naskah yang ada tidak rusak dimakan berbagai hama atau rusak karena usia.

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam beberapa aspek. Pertama, bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, hasil desain pengembangan dari penelitian ini dapat menjadi landasan kebijakan untuk mewujudkan misi utama kampus, yaitu memiliki laboratorium Filologi sebagai pusat pembelajaran manuskrip keislaman Jawa pesisir. Laboratorium ini juga diharapkan menjadi wadah yang memperkenalkan pluralisme dan keragaman masyarakat yang tercermin dalam manuskrip keislaman, melalui kajian mendalam yang dilakukan oleh filolog dan pengkaji. Selain itu, laboratorium ini juga diharapkan menjadi tempat bagi cendekiawan muda untuk menjaga dan merawat manuskrip, serta sebagai tempat penyimpanan hasil-hasil penelitian filologi, sehingga menjadi sumber belajar yang komprehensif.

Kedua, bagi mahasiswa yang mempelajari manuskrip keislaman Jawa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar yang berharga untuk memahami kondisi naskah dan permasalahannya secara lebih mendalam. Mereka tidak hanya akan mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga praktis tentang bagaimana merawat dan melindungi naskah. Selain itu, mahasiswa juga akan dapat lebih memahami kandungan yang terdapat dalam naskah tersebut dan menggali potensi-potensi yang terkandung di dalamnya, sehingga laboratorium Filologi tidak hanya menjadi tempat yang eksis secara fisik tetapi juga bermanfaat dalam praktik kehidupan mahasiswa.

Ketiga, bagi pembaca umum, hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan mereka tentang naskah kuno dan manuskrip keislaman Jawa. Kandungan naskah tersebut memiliki relevansi yang abadi dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan tentang karakteristik, bentuk, perawatan, dan sumber naskah dapat memicu

rasa menghargai terhadap para pujangga dan pendahulu yang telah menghasilkan naskah-naskah berharga ini pada zamannya. Dengan demikian, pembaca akan lebih menghargai perjuangan dan kreativitas para pujangga dulu serta dapat meneladani kearifan yang direpresentasikan melalui perawatan dan penjagaan naskah-naskah tersebut di dalam laboratorium yang terawat dengan baik.

Metode

Kajian ini termasuk dalam kelompok penelitian pengembangan atau lebih dikenal dengan sebutan *Research and Development* (R & D). Tujuan utamanya adalah untuk mendesain laboratorium Filologi di FUAD kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dengan menggunakan jenis penelitian ini, maka akan dihasilkan produk desain laboratorium Filologi yang efektif, efisien, maksimal, dan tepat guna sebagai sumber belajar mahasiswa yang nyaman.

Model pengembangan penelitian ini yaitu ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation) yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch (Branch, 2010). Tahap-tahap proses dalam model ADDIE memiliki kaitan satu sama lain. Oleh karenanya penggunaan model ini perlu dilakukan secara bertahap dan menyeluruh untuk menjamin terciptanya suatu produk pembelajaran yang efektif. ADDIE merupakan suatu pendekatan yang berfokus pada suatu analisa tentang bagaimana setiap komponen yang dimiliki saling berinteraksi antara satu dengan lainnya yang berkoordinasi sejalan dengan fase yang ada (Rayanto & Sugianti, 2022).

Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan. Tahap pertama adalah analisis, di mana dilakukan analisis kebutuhan, identifikasi masalah, dan perancangan desain produk pengembangan yang sesuai. Tahap kedua adalah desain, di mana konsep desain laboratorium Filologi di FUAD kampus UIN SATU Tulungagung dirancang. Tahap ketiga adalah pengembangan, di mana desain laboratorium Filologi diubah menjadi prototipe untuk pengujian konsep atau proses kerja. Tahap keempat adalah implementasi, di mana dilakukan uji coba produk untuk menerapkan produk yang sedang dibuat. Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana dilakukan evaluasi terhadap produk prototipe untuk melihat keberhasilannya dan memperbaiki kekurangan sebelum diimplementasikan secara lebih luas. Evaluasi melibatkan mahasiswa dan dosen di fakultas tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Kebutuhan dalam Perspektif Dosen Sejawat

Dosen sejawat yang dijadikan sumber data dalam kajian ini adalah dosen-dosen program studi yang ada di FUAD UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berdasarkan data yang terkumpul, dapat dikatakan bahwa sebagian besar dosen-dosen di fakultas memahami tentang pentingnya filologi sebagai mata kuliah yang ada di fakultas dan menjadi penting dipelajari mengingat di dalam filologi mengandung memori kolektif yang bisa dijadikan sumber belajar manuskrip keislaman Jawa pesisir sebagaimana visi unggul fakultas ini. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari dosen sejawat dapat dikatakan sebagai berikut. Manfaat mempelajari Filologi yakni (1) dapat mengetahui dan meneliti naskah-naskah klasik; (2) manfaat terbesarnya yakni termasuk rekonstruksi sejarah, sedangkan manfaat lain yakni pelestarian manuskrip dan pengembangan perpustakaan; (3) memahami secara lebih banyak terkait dengan data manuskrip kuno; (4) mengetahui perkembangan sejarah masa lalu; (5) mampu mengkodifikasi nilai-nilai budaya klasik, melestarikan budaya yang terkandung dalam

naskah itu dan memperkenalkannya kepada masyarakat; (6) memahami tentang kebudayaan dan adat istiadat masyarakat terdahulu; (7) bisa mendapatkan pengetahuan tentang kajian sejarah dan kehidupan suatu bangsa berkaitan dengan koleksi manuskrip; serta (8) mengetahui khasanah keilmuan pengetahuan masa lampau melalui manuskrip kuno. Dengan terkumpul data tersebut, maka dapat dikatakan keberadaan laboratorium sebagai sumber belajar manuskrip kuno sangat dibutuhkan.

Beberapa faktor yang mengharuskan kampus ini memiliki laboratorium Filologi dilihat dari perspektif dosen sejawat. Pertama, adanya laboratorium Filologi akan menjadi wadah dan media untuk mengembangkan kajian sejarah khususnya tentang manuskrip sejarah keislaman. Kedua, karena kebutuhan mengkaji manuskrip bisa muncul dari banyak ranah kajian termasuk sejarah, hukum, antropologi, sosiologi, linguistik, bahasa, sastra, studi keislaman, apalagi jika perpustakaan kampus ini tidak mencukupi kebutuhan tersebut. Selain itu, laboratorium Filologi keberadaannya juga membutuhkan perlakuan khusus karena yang dikoleksi dan dipelajari adalah naskah-naskah tua dan rentan rusak. Ketiga, mendekatkan mahasiswa antara pengetahuan teoretis dengan praktik, serta banyak memberikan pemahaman dan pengalaman kepada mahasiswa terkait merawat, menjaga, memelihara naskah-naskah kuno. Keempat, laboratorium memiliki peran penting dalam perguruan tinggi karena sebagai proses penunjang pembelajaran maupun sarana penelitian bagi mahasiswa. Filologi merupakan bagian pengungkapan sejarah. Dengan adanya laboratorium Filologi mampu memberikan informasi sejarah atau budaya yang bisa dipahami dalam masyarakat melalui merawat dan mengkaji manuskrip-manuskrip kuno. Kelima, adanya laboratorium Filologi di kampus ini sangatlah penting untuk memperkuat ilmu pengetahuan berkaitan dengan manuskrip kuno, *skill* keilmuan, dan pengalaman belajar mahasiswa. Keenam, kampus merupakan dunia akademik yang mengembangkan tridharma perguruan tinggi, sehingga dengan adanya laboratorium Filologi diharapkan mampu menjadi sarana belajar dan penelitian terkait informasi masa lampau melalui manuskrip kuno baik untuk memahami kandungan di dalamnya maupun merawat produk budaya tersebut sehingga tidak rusak. Selain itu, dengan adanya laboratorium Filologi diharapkan mampu mengkodifikasikan dan menginformasikan dokumen sejarah kepada masyarakat sehingga pengetahuan masa lampau dan budaya terungkap terutama melalui penelitian-penelitian filologi.

Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang mengangkat kajian budaya Islam Jawa, tentunya FUAD UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini memiliki kekuatan utama harus memiliki laboratorium Filologi sebagai sumber belajar manuskrip keislaman Jawa pesisir melalui filologi. Dalam perspektif dosen sejawat disebutkan sebagai berikut. Pertama, kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berada di daerah yang dalam beberapa referensi pernah menjadi bagian dan bahkan penentu peradaban Islam, sehingga sangat dimungkinkan terdapat banyak manuskrip yang belum tereksplorasi. Hadirnya laboratorium Filologi di kampus ini khususnya FUAD akan sangat bermanfaat dan bisa menjadi motor penggerak kajian pernaskahan yang ada di Tulungagung dan sekitarnya. Kedua, laboratorium Filologi sangat dibutuhkan karena untuk kebutuhan mengkaji manuskrip bisa muncul dari banyak ranah kajian, termasuk sejarah, hukum, sosiologi, antropologi, linguistik, bahasa, sastra, studi keislaman, apalagi jika perpustakaan kampus tidak mencukupi kebutuhan ini. Laboratorium Filologi membutuhkan perlakuan khusus karena yang dikoleksi dan dikaji adalah naskah-naskah tua dan rentan rusak. Ketiga, laboratorium Filologi sangat dibutuhkan fakultas di kampus ini karena filologi tidak hanya dipelajari di program studi Sejarah Peradaban Islam saja terutama manuskrip-manuskrip keislaman Jawa pesisir, namun

program studi lain di fakultas ini perlu mengkaji manuskrip-manuskrip kuno tersebut dilihat dari berbagai perspektif sesuai keilmuan masing-masing dalam menempatkan filologi sebagai ilmu yang membahas manuskrip-manuskrip kuno keislaman Jawa pesisir. Keempat, keberadaan laboratorium Filologi menandakan perubahan peradaban keilmuan yang lebih maju dan modern. Dengan demikian, sudah sepatutnya laboratorium ini dibutuhkan sebagai ruang belajar yang efektif dan efisien belajar manuskrip-manuskrip keislaman. Makna slogan “Kampus Dakwah dan Peradaban” yang dimiliki kampus ini dapat terwujud melalui merawat dan menelaah manuskrip-manuskrip peradaban masa lampau.

Analisis Kebutuhan dalam Perspektif Mahasiswa

Mahasiswa yang dijadikan data dalam kajian ini adalah mahasiswa aktif yang menempuh pendidikan di program studi yang ada pada FUAD kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berdasarkan data yang telah terkumpul melalui penyebaran angket secara daring dapat disimpulkan bahwa kebutuhan laboratorium Filologi sebagai sumber belajar manuskrip kuno keislaman Jawa pesisir sangat dibutuhkan mahasiswa. Sebagai mahasiswa, tentunya ruang semacam ini sebagai orientasi konkret untuk mengharmonisasikan antara pengetahuan teoretis dengan praktik dalam mempelajari, mengkaji, mendiskusikan, merawat, serta melindungi manuskrip keislaman Jawa pesisir tersebut.

Berdasarkan data yang terkumpul melalui angket yang didistribusikan secara daring dapat disimpulkan pemahaman mahasiswa mengenai filologi sebagai berikut. Mahasiswa mengetahui Filologi dari bangku perkuliahan baik melalui pemahaman yang diberikan pengampu mata kuliah maupun mereduksi bahan bacaan yang disediakan oleh pengampu mata kuliah. Berikut ini data yang terkumpul dari perspektif mahasiswa bahwa filologi itu (1) ilmu yang mengkaji teks kuno atau manuskrip; (2) teks aksara Jawa yang mengandung ilmu pengetahuan dan amalan-amalan yang baik masa kuno; (3) ilmu yang membahas terkait pembacaan terhadap naskah kuno; (4) pembacaan dan pengkajian naskah lama secara ilmiah dan penerjemahannya baik pada naskah tunggal maupun naskah jamak; (5) ilmu yang mempelajari mengenai hasil budaya manusia pada masa lampau; (6) filologi adalah ilmu yang mengkaji manuskrip mengenai sejarah, pranata, dan kehidupan masa lampau; (7) ilmu yang mempelajari naskah-naskah kuno; (8) ilmu yang mempelajari tentang kebudayaan pada masa lampau dengan bermediakan naskah-naskah kuno yang bertujuan untuk mencari kebenaran dan keaslian suatu informasi; (9) ilmu yang digunakan untuk menerjemahkan teks-teks kuno; (10) bidang keilmuan yang membahas tentang hasil budaya masa lalu, dan lebih pada kajian teks masa lalu; (11) ilmu pengetahuan yang mempelajari atau mengkaji naskah-naskah Jawa kuno; (12) ilmu pengetahuan tentang sejarah kehidupan bangsa di dalam naskah lama; (13) sebuah ilmu sejarah yang mempelajari manuskrip; (14) investigasi ilmiah atas teks-teks tulisan tangan masa lampau; (15) sebuah ilmu yang mempelajari tentang berbagai jenis aksara kuno dan berelasi dengan bidang ilmu arkeologi dalam membahas mengenai peristiwa masa lalu; (16) ilmu pengetahuan untuk menerjemahkan teks atau bahasa kuno, seperti aksara Jawa, Pallawa, dan Kawi; (17) proses menelaah naskah kuno untuk menentukan keaslian dan makna yang terkandung di dalamnya; serta (18) kajian sejarah dengan menggunakan media naskah-naskah kuno peninggalan sejarah. Melalui pemahaman tentang filologi, maka menunjukkan mahasiswa bisa mengartikulasikan diri tentang betapa pentingnya mendiskusikan dan mempelajari ilmu pengetahuan ini. Selain itu, yang paling utama memahami pentingnya laboratorium Filologi sebagai ruang sumber belajar yang efektif.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari perspektif mahasiswa dapat dikatakan sebagai berikut. Manfaat mempelajari Filologi yakni (1) mengetahui budaya manusia masa lampau dan mengerti arsip yang beraksara kuno; (2) mengetahui informasi yang terdapat pada teks-teks keislaman pada manuskrip kuno; (3) sebagai mahasiswa sejarah, filologi dapat membantu dalam memperoleh gambaran atau informasi tentang kesejarahan masa lampau; (4) naskah lama merupakan salah satu sumber sejarah primer, sehingga dengan adanya filologi bisa dipelajari dan mempermudah dalam pembacaan sumber sejarah bahkan jika belum didapati sumber terjemahannya; (5) salah satunya untuk mengungkap pemikiran orang terdahulu karena pada dasarnya filologi berpusat pada manuskrip kuno; (6) dapat memahami kebudayaan dari suatu bangsa melalui suatu karya sastra, memahami makna dan fungsi teks dari suatu naskah kuno, serta dapat mengutarakan nilai-nilai budaya lama sebagai alat pengembang kebudayaan; (7) pentingnya belajar filologi dalam peradaban Islam adalah untuk memudahkan dalam mendapatkan informasi atau data dari sebuah teks melalui pengkajian terhadap berbagai naskah keislaman yang ada; (8) dengan melakukan kegiatan filologi melalui pelestarian penggarapan naskah kuno, maka akan terungkap yang terkandung di dalam naskah kuno tersebut; (9) untuk mengetahui kehidupan di masa lalu yang bermanfaat bagi masa kini; (10) mengetahui berbagai macam jenis aksara dan mengetahui bentuk-bentuk atau perkembangan cara penulisan aksara dari masa ke masa; (11) untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di masa lampau dengan bukti tulisan; (12) pentingnya belajar filologi karena dengan adanya filologi bisa mengungkapkan nilai-nilai budaya lama yang bisa dijadikan sebagai alternatif untuk pengembangan kebudayaan pada peradaban Islam saat ini; (13) untuk melacak sejarah yang tertulis baik yang tersirat atau tersurat dalam naskah kuno; (14) mengetahui dan memahami tentang berbagai aksara kuno dalam manuskrip kuno; (15) untuk mengetahui perkembangan suatu penulisan dari zaman ke zaman, serta dapat mengetahui makna-makna dari penulisan pada naskah kuno tersebut; (16) urgensi filologi sebagai ilmu pengetahuan dalam sejarah Islam cukup kompleks, ada banyak hal yang dapat disuguhkan oleh disiplin ilmu Filologi. Misalnya, dalam suatu kajian budaya yang membahas tentang tradisi Islam dalam suatu naskah, dan bertepatan itu berbahasa Jawa lama. Maka filologi menawarkan dirinya untuk membantu proses penafsiran teks, atau penerjemahan; (17) mengetahui isi atau kandungan dalam naskah kuno; (18) untuk melestarikan atau manuskrip klasik; (19) mengetahui peristiwa sejarah melalui naskah kuno; (20) sebagai pedoman peradaban Islam masa mendatang; (21) dapat mengetahui dan memahami ide, kebudayaan, serta pemikiran dan adat istiadat peradaban Islam zaman dahulu; (22) dengan mempelajari filologi dapat mengetahui sejarah dan khususnya sejarah Islam. Mengetahui asal muasal Islam, pemikir-pemikir Islam terdahulu, kondisi tradisi budaya Islam dulu dan sekarang, dan lain-lain; (23) filologi sangat penting karena sejarah masuknya Islam yang sangat panjang sehingga dengan adanya manuskrip yang ditemukan akan menambah khazanah sejarah Islam; serta (24) dengan mempelajari filologi diharapkan dapat membedah budaya, kebiasaan, hukum dan lainnya mengenai masa lalu yang berkaitan dengan peradaban Islam. Selain itu, diharapkan dengan mempelajari filologi dapat mengambil makna dari suatu naskah atau teks lama yang memiliki relevansi dengan masa sekarang untuk dapat diterapkan dalam kehidupan manusia.

Beberapa faktor yang mengharuskan kampus ini memiliki laboratorium Filologi dilihat dari perspektif mahasiswa. Pertama, sebagai ruang sarana penunjang belajar manuskrip keislaman Jawa pesisir di FUAD kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kedua, bisa menjadi ruang yang efektif untuk belajar mendigitalkan manuskrip kuno. Selain itu bisa

menjadi ruang belajar membaca naskah dengan aksara-aksara kuno, ruang belajar menulis naskah dengan aksara-aksara kuno, dan ruang belajar mendiskusikan teks dalam naskah kuno tersebut. Ketiga, keberadaan laboratorium Filologi mendukung adanya atmosfer penelitian dan penulisan sejarah Islam sebagai sumber primer. Keempat, ruang belajar ini bisa menjadi ruang efektif untuk mengkaji manuskrip-manuskrip lama dengan baik dan lebih detil. Kelima, dengan adanya laboratorium Filologi, para mahasiswa akan lebih mudah dalam mengakses kebutuhan dalam meningkatkan mutu belajar terutama yang berkaitan dengan manuskrip keislaman Jawa pesisir. Keenam, untuk menunjang kegiatan praktik mahasiswa supaya tidak hanya belajar pengetahuan teoretis semata, harus diimbangi dengan praktik sehingga dibutuhkan ruang belajar yang efektif. Selain itu, laboratorium Filologi ini akan menjadi ruang kuliah efektif belajar manuskrip kuno karena dilengkapi dengan sarana teknologi yang modern dan canggih. Ketujuh, dengan adanya laboratorium Filologi ini bisa menambah semangat belajar mahasiswa yang memprogram mata kuliah Filologi, selain itu agar mahasiswa mampu menciptakan gagasan-gagasan ilmiah di bidang sastra, studi kultural, filologi, dan tradisi lisan dengan perspektif kritis untuk memahami lebih dalam. Kedelapan, sebagai tempat untuk berlatih mengembangkan keterampilan intelektual dan penunjang bagi mahasiswa.

Desain Laboratorium Filologi dan Realitasnya

Berikut ini merupakan desain produk prototipe laboratorium Filologi yang dihasilkan dan dipersembahkan sebagai ruang sumber belajar manuskrip keislaman Jawa Pesisir di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Desain produk laboratorium Filologi tiga dimensi ini dibuat dengan konsep kekinian, lebih modern, cocok untuk pembelajaran andragogi atau pembelajaran orang dewasa, ruang lebih spesifik, serbateknologi, dan kontekstual.

Gambar 1. Desain ruang



Gambar 1 merupakan desain ruang laboratorium Filologi yang didokumentasikan dari pintu masuk ruang ini. Dari sudut ini, dapat dipahami berkait dengan tata letak kursi tempat belajar yang tertata sangat modern dan lebih rapi, ruang digitalisasi manuskrip yang disiapkan secara khusus, sudut untuk tempat koleksi manuskrip yang dititipkan di laboratorium ini, tersedia Smart TV sebagai media sumber belajar digital yang efektif, disediakan rak untuk menyiapkan bahan bacaan tentang hasil-hasil riset manuskrip kuno sebagai sumber referensi, dan beberapa asesoris untuk menjadikan desain ruang ini menjadi semakin nyaman digunakan untuk belajar manuskrip keislaman Jawa pesisir di fakultas kampus ini. Desain

ruang laboratorium Filologi ini diperuntukkan untuk mahasiswa yang memiliki karakteristik belajar andragogi, sehingga kedewasaan tampak melalui penataan ruang ini. Penataan menjadi hal utama, karena jika penataan ruangnya rapi dan tepat, maka suasana belajar akan mudah dirasakan.

Gambar 2. Desain ruang penyimpanan koleksi manuskrip



Gambar 2 ini merupakan desain ruang laboratorium Filologi yang disiapkan untuk menyimpan koleksi manuskrip keislaman yang dititipkan pemilik untuk sumber belajar sehingga naskah koleksinya lebih terjaga, terawat, dan tidak rusak dimakan hama. Pemilik naskah cenderung tidak banyak tahu tentang ilmu perawatan naskah. Hal ini menjadi penting, mengingat segala hal yang berkaitan dengan pernaskahan, perawatannya, dan alat-alat yang diperlukan, telah disiapkan secara komplit di dalam ruang laboratorium Filologi ini.

Gambar 3. Letak Smart TV sebagai sumber media



Gambar 3 ini merupakan desain ruang laboratorium Filologi yang memosisikan letak Smart TV sebagai sumber media untuk merepresentasikan berbagai bentuk fisik manuskrip yang terdigitalkan. Tidak hanya itu saja, melalui Smart TV juga akan ditunjukkan beberapa kajian-kajian manuskrip yang telah terdigitalisasi. Banyak sekali faedah yang akan diperoleh melalui Smart TV ini, tentunya berkait dengan ilmu pengetahuan naskah kuno, filologi, kodikologi, dan bahasan tentang kajian budaya Islam Jawa lainnya.

Gambar 4. Posisi tempat duduk yang digunakan oleh mahasiswa FUAD



Gambar 4 merupakan desain ruang laboratorium Filologi yang menunjukkan posisi tempat duduk yang digunakan oleh mahasiswa FUAD untuk belajar manuskrip keislaman Jawa pesisir. Penataan posisi kursi meja tersebut dibuat sepraktis mungkin, modern, agar menjadikan mahasiswa dan siapa saja pengguna ruang ini bisa menjadi nyaman dan tenang dalam mempelajari sebuah naskah di tempat ini. Tempat duduk dan kursi dibuat saling berhadapan agar memudahkan jika akan melakukan kegiatan diskusi sebuah bahasan yang berkaitan dengan manuskrip dan filologi. Posisi semacam ini diharapkan bisa memberi kenyamanan dan bisa juga menciptakan ketenangan dalam belajar filologi dan sumber manuskrip keislaman Jawa pesisir. Tidak hanya untuk mahasiswa, untuk orang luar kampus yang ingin belajar tentang pernaknahan kuno juga sangat cocok.

Gambar5. Bilik khusus untuk mendigitalisasi naskah-naskah kuno danmanuskrip keislaman



Gambar 5 merupakan desain ruang laboratorium Filologi sebagai bilik khusus untuk mendigitalisasi naskah-naskah kuno, manuskrip keislaman, agar tidak rusak dimakan hama atau usia yang sudah tua. Bilik khusus ini juga menjadi ruang khusus untuk dosen dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa yang belajar di ruang ini. Meja khusus yang disiapkan di ruang ini telah dibuat khusus dengan disertai beberapa lampu sorot dan kamera untuk mendigitalkan koleksi manuskrip yang dimiliki ruang ini. Tidak banyak koleksi yang dimiliki, hanya saja ruang laboratorium khusus ini diperuntukkan hanya untuk belajar filologi dan kajian pernaknahan semata. Penataan desain yang modern menjadikan ruang ini semakin kekinian dan modern. Hal ini tidak lain dan tidak bukan, agar mahasiswa FUAD bisa

semakin tertarik dengan filologi dan naskah-naskah kuno sebagai produk budaya masa lampau yang kaya akan kandungan nilai-nilai, pendidikan karakter, ilmu pengetahuan, dan historiografi yang masih relevan digali sampai sekarang ini.

Evaluasi Terhadap Desain Produk Prototipe melalui Resepsi Pengguna

Berdasarkan eksplorasi realitas dan desain laboratorium Filologi yang disampaikan di depan, maka berikut ini akan dibahas deskripsian data berkaitan dengan evaluasi terhadap desain produk prototipe melalui resepsi pengguna ruang khusus ini, yakni melalui dosen sejawat yang ada di fakultas ini, serta mahasiswa FUAD UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Hasil evaluasi tersebut akan menjadi catatan kritis untuk tindak lanjut desain yang berhasil diproduksi. Data evaluasi ini diproduksi melalui angket yang disebarakan secara daring dan didistribusikan kepada dosen sejawat dan mahasiswa sebagai pengguna ruang.

Berdasarkan data yang terkumpul, beberapa dosen sejawat memberikan evaluasi terhadap desain produk prototipe yang dihasilkan ini. Pertama, desain laboratorium Filologi untuk FUAD kampus ini sudah cukup menarik. Representasi ruang dalam desain ini dapat dikatakan cukup menarik dan sesuai. Selain itu, perlu diperbanyak edukasi spasialnya untuk memudahkan orang-orang mengkaji manuskrip secara berkelompok atau individu. Kajian manuskrip mengharuskan tempat yang tenang dan tidak bising, sehingga edukasi spasialnya perlu diperhatikan. Kedua, desain ruang untuk laboratorium Filologi ini karena memiliki ruang penyimpanan manuskrip dan tempat untuk mendigitalkan manuskrip, sehingga fungsi vital ruang ini bisa tercapai. Ruang digitalisasi manuskrip berada di ruang tertutup sehingga lebih aman. Ketiga, semoga desain ruang laboratorium Filologi ini bisa segera terealisasi. Konsep dasar desain ruang ini sudah mewakili sebagai ruang belajar manuskrip keislaman Jawa pesisir yang diperuntukkan untuk warga FUAD UIN SATU Tulungagung ini. Mulai dari digitalisasi, penyimpanan, hasil kajian, koleksi manuskrip, dan sarana lainnya. Hal ini hanya menjadikan ilmu naskah dan filologi semakin digemari mahasiswa FUAD yang mempelajari dan mempraktikkan ilmu ini.

Berdasarkan data yang terkumpul, beberapa mahasiswa FUAD kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah memberikan evaluasi terhadap desain produk prototipe yang dihasilkan ini. Pertama, desain ruang laboratorium ini sangat estetik dan nyaman. Semoga dengan adanya ruang khusus semacam ini bisa meningkatkan semangat mahasiswa FUAD dan mewedahi untuk melakukan riset-riset yang berkaitan dengan manuskrip kuno, dan bisa praktik ilmu filologi. Kedua, desain ruang laboratorium ini harus diperbesar dan diperluas, mengingat jumlah mahasiswa dalam tiap prodi yang belajar ilmu ini banyak. Minimal bisa menampung satu kelas bekisar 30—36 mahasiswa. Ketiga, sebagian besar mahasiswa FUAD menilai desain ruang laboratorium Filologi ini sebagai ruang yang representatif untuk secara khusus mendalami dan mempelajari filologi. Tidak hanya dikenalkan tentang eksistensi manuskrip saja, mahasiswa juga bisa praktik untuk merawat naskah kuno tersebut agar tidak rusak. Selain itu, mahasiswa juga bisa belajar untuk mendigitalisasikan naskah, mendalami kodikologi dan tekstologi, bahkan mendapatkan referensi tentang kajian naskah Nusantara melalui ruang khusus yang didesain dalam hal ini.

Simpulan

Berdasarkan uraian dan bahasan di depan dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, ruang laboratorium Filologi ini didesain dengan konsep kekinian, lebih modern, nyaman, cocok

untuk pembelajaran andragogi atau pembelajaran orang dewasa, ruang lebih spesifik/khusus, serbateknologi, dan kontekstual. Hal ini tidak lain dan tidak bukan, hanya untuk memberikan ketenangan, pengetahuan, pemahaman, kepada mahasiswa dalam belajar studi manuskrip keislaman kuno, perawatan, dan digitalisasinya. Kedua, posisi ruang dalam desain laboratorium Filologi ini telah ditata sesuai dengan konsep pembelajaran andragogi, sehingga memudahkan mahasiswa dalam berdialog untuk mendiskusikan topik-topik yang telah dipersiapkan dalam setiap kegiatannya, terutama yang berkaitan dengan mata kuliah yang diselenggarakan di FUAD UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung seperti filologi, studi naskah Jawa, studi huruf dan aksara, sumber sejarah Islam, kebudayaan Jawa, manuskrip keislaman pesisir Jawa, filologi nusantara, digitalisasi naskah dan manuskrip kuno, konservasi dan preservasi naskah-naskah kuno, dan semua mata kuliah yang berkaitan dengan manuskrip keislaman. Ketiga, desain ruang khusus ini disiapkan sebagai jembatan berkumpulnya orang-orang yang belajar studi filologi.

Tidak hanya itu, ruang ini juga menjadi pusat riset dan sumber referensi bagi dosen atau mahasiswa yang mendalami studi naskah dan pernaknakan kuno, kebudayaan Islam Jawa pesisir, dan manuskrip keislaman. Dengan adanya ruang khusus, diharapkan belajar manuskrip keislaman Jawa pesisir bisa menjadi lebih intensif dan komprehensif. Ruang ini juga bersedia menampung segala bentuk manuskrip keislaman lainnya milik personal yang mereka sendiri kesulitan untuk merawat, menjaga, dan melindunginya agar tidak rusak dimakan hama, yang secara intern membutuhkan perlakuan khusus. Keempat, respon antara dosen sejawat dan mahasiswa FUAD terhadap desain laboratorium Filologi ini positif, sehingga mereka berharap desain kreatif yang dibuat ini bisa ditindaklanjuti.

Mengingat, fungsi, faedah, dan eksistensi keberadaan laboratorium khusus semacam ini sangat penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Artinya, memfungsikan dan menghidupkan kembali peran dan posisi laboratorium khusus sebagai ruang untuk belajar.

Referensi

- Baried, S. B. (1985). *Pengantar Teori Filologi*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Baried, S. B. dkk. (1994). *Pengantar Teori Filologi*. BPPF Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.
- Branch, R. M. (2010). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.
- Fakultas Sastra Universitas Indonesia. (1997). *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara : Jilid 3-B* (T. E. Behrend & T. Pudjiastuti, Eds.). Yayasan Obor Indonesia.
- Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. (2021a). *Program Studi di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah*. <https://Fuad.Uinsatu.Ac.Id/>.
- Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. (2021b). *Visi Misi & Tujuan SPI*. <https://Fuad.Uinsatu.Ac.Id/Jurusan/Sejarah-Peradaban-Islam>.
- Fathurahman, O., Toru AOYAMA, Kazuhiro ARA, Yumi SUGAHAR, & Salman Abdul Muthali. (2010). *Katalog Naskah Dayah Tanoh Abee, Aceh Besar*. Komunitas Bambu, kerjasama TUFS, PPIM UIN Jakarta, Manassa, PKPM Aceh, dan Dayah Tanoh Abee.
- Keputusan Dirjen Pendidikan Islam. (2023). *Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 4239 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknik Program Bantuan Penelitian Berbasis Standar Biaya Keluaran Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Tahun Anggaran 2023*.

- Rayanto, Y. H., & Sugianti. (2022). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori dan Praktek*. Lembaga Academic dan Resarch Institute. .
- Riyadi, A. (2019). Desain Pengembangan Laboratorium Dakwah: Studi Kasus UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9 (1).
- Rohmah, N. B., Awalini, F. R. N., & Rejo, U. (2023). Menelusik Naskah-Naskah Keislaman di Lereng Gunung Kawi Malang Jawa Timur. *Kontemplasi*, 11 (1).
- Rohmah, N. B., & Rejo, U. (2024). Kajian Filologi Dan Kearifan Budaya Lokal Dalam Teks Manuskrip Keislaman Layang Iman Sujana Koleksi Anut Ekowiyono. *Semiotika*, 25 (1).
- Soeratno, S. C. (1997). *Naskah Lama dan Relevansinya dengan Masa Kini, dalam Karsono H. Saputra (ed) Tradisi Tulis Nusantara*. Masyarakat Pernaskahan Nusantara.
- Subadio, H. (1991). "Relevansi Pernaskahan dengan Berbagai Bidang Ilmu," dalam S.W.R Mulyadi *Naskah dan Kita* [Penerbitan Ilmiah]. Universitas Indonesia.
- Sudewa, A. (1984, October 10). Filologi dalam Era Pembangunan. *Basis Majalah Kebudayaan Umum*.
- Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. (2024). *Visi Misi dan Tujuan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*. <https://uinsatu.ac.id/profile/visi-misi>